

REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA PENERAPAN PROTOKOL PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA

CAPITAL MARKET'S REACTION TO THE EVENTS OF THE IMPLEMENTATION OF THE COVID 19 PANDEMIC PROTOCOL IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER GOODS SECTOR ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:

Gledis C. Tambalean¹

Ivonne S. Saerang²

Joubert B. Maramis³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

¹gledistambalean@gmail.com

²Ivonesaerang@unsrat.ac.id

³joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19 terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dilihat dari perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah Pandemi COVID-19 ditetapkan sebagai bencana pada tanggal 2 Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 52 perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga, dengan menggunakan metode purposive sampling meliputi keseluruhan populasi. Penelitian difokuskan pada periode jendela, yaitu 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal peristiwa. Data dianalisis dengan menggunakan uji paired sample test. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah Pandemic COVID-19 ditetapkan sebagai peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19 terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Pasar Modal, Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Pandemi COVID-19

Abstract: This study aims to examine the implementation of the Covid-19 pandemic protocol on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange as seen from the difference in abnormal returns before and after the COVID-19 pandemic was declared a disaster on March 2, 2020. The population in this study were manufacturing companies in the consumer goods sector on the Indonesia Stock Exchange with a total of 52 companies in the food and beverage, cigarette, pharmaceutical, cosmetics and household necessities, and household equipment sub-sectors. By using a purposive sampling method covering the entire population. The research focused on the window period, namely 5 days before and 5 days after the event date. Data were analyzed using the paired sample test. From the research conducted, it is known that there was no difference before and after the COVID-19 pandemic was designated as an event for implementing the Covid-19 pandemic protocol for manufacturing companies on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Capital Market, Event Study. Abnormal Return, Trading Volume Activity, Pandemic COVID-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivatif, maupun instrument lainnya. Pasar Modal menyediakan fasilitas untuk perpindahan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Pertemuan antara dua kepentingan tersebut memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan

publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Darmadji dan Fakhrudin, 2006:1).

Menurut Tandelilin (2010), pasar modal efisien adalah pasar modal dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan informasi yang telah tersedia. Tujuan investor untuk menginvestasikan modalnya agar memperoleh keuntungan (return) yang maksimal dengan risiko tertentu. Dengan adanya pasar modal, investor dapat mendiversifikasi investasi dengan membentuk portofolio seusai dengan keuntungan (return) yang telah diharapkan dan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang maksimum atau tingkat keuntungan tertentu dengan risiko yang rendah (Jogiyanto 2017).

Studi peristiwa (event study) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study juga merupakan suatu study tentang pergerakan return saham yang terjadi sekitar peristiwa yang diduga memberikan informasi baru tentang suatu perusahaan. (Jogiyanto, 2010).

Menurut Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Dari penjelasan mengenai event study yang diberikan oleh Jogiyanto (2013) dapat disimpulkan bahwa peristiwa COVID 19 merupakan bagian dari event study.

Perusahaan Sektor Consumer Good Industry memiliki pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi, namun dengan adanya pandemic COVID-19 ini berimbas pada pembelian Sektor Consumer Good Industry yang ikut menurun seperti contoh semester I-2019 ke semester I-2020 saham KINO mencatatkan penurunan pendapatan komprehensif yang cukup signifikan yaitu sebesar 65,8% (Sari,2020). Untuk membuktikan peristiwa tersebut memberikan dampak terhadap pasar modal Indonesia maka akan dilakukan pengujian terhadap kandungan informasi peristiwa tersebut dengan menggunakan event study (studi peristiwa). Reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa terdapat kandungan informasi dapat diukur dengan menggunakan return atau dengan menggunakan abnormal return (Jogiyanto, 2003).

Akhir tahun 2019, dunia dihebohkan oleh munculnya sebuah virus baru yang disebut Virus 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) yang lebih dikenal dengan nama Virus Corona. Di Indonesia kasus Virus Corona pertama terjadi pada awal bulan Maret 2020. Yang disampaikan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo dalam pidatonya di Istana Kepresidenan, Jakarta pada 2 Maret 2020. Kemenkes menetapkan kasus Virus pada 2 Maret 2020. Peningkatan jumlah kasus yang cepat perharinya di Indonesia mengharuskan pemerintah mengambil langkah untuk pencegahan penyebaran virus dengan social distancing atau jaga jarak sosial dimana pemerintah menetapkan kebijakan meliburkan proses pembelajaran di sekolah ataupun perkuliahan dengan mengganti pembelajaran berbasis daring, tempat hiburan yang dibatasi serta beberapa perkantoran yang menerapkan Work From Home (WFH) di awal kasus Covid-19 terjadi sebagai langkah pencegahan penularan (Callistasia, 7 April 2020, www.bbc.com). Pada tanggal 10 April 2020 pemerintah kembali menetapkan kebijakan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah yang memiliki kasus Covid-19 untuk menekan jumlah persebaran Covid-19 (Wijaya, 7 April 2020, www.bbc.com).

Sejak awal tahun 2020, dunia mulai di gerakkan dengan adanya virus yang mematikan serta menular dengan cepat. Virus ini di namakan virus Corona atau Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China pada akhir Desember kemarin. Virus yang di duga berasal dari hewan kelelawar ini menyerang pada sistem pernapasan manusia yang mengakibatkan gangguan pada saluran pernapasan, pneumonia akut hingga kematian. Bukan hanya berdampak pada manusia saja, virus ini juga berpengaruh dalam perputaran pasar modal Indonesia. Wabah virus Coron saat ini telah menjadi sentimen negatif bagi pasar modal khususnya di Indonesia. Dalam perdagangan sepekan kemarin, ISHG (indeks harga saham gabungan) di BEI (bursa efek Indonesia) tidak bisa melepaskan diri dari tekanan jual. ISHG akhirnya di tutup anjlok 117,548 poin dari posisi 6.076 ke 5.940. Volume perdagangan tercatat mencapai Rp.7,88 triliun dari 9,34 miliar lembar saham yang di perdagangkan (<https://m.mediaindonesia.com>).

Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Menganalisis signifikan perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah penerapan protokol pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di bursa efek indonesia.
2. Menganalisis sifgnifikan perbedaan trading volume activity sebelum dan sesudah penerapan protokol pandemi covid 19 pada manufaktur sektor *consumer goods* di bursa efek indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari mereka yang memiliki dana (investor) dengan mereka yang membutuhkan dana. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat di mana pelaku pasar dapat memperdagangkan sekuritas dan berbagai instrumen keuangan dengan berbagai tingkat risiko yang akan diterima, baik laba maupun rugi. Perusahaan yang membutuhkan dana dan dana berlebih beranggapan bahwa pasar modal merupakan tempat alternatif dan potensial dalam berinvestasi (Andansari, 2016). Menurut Fardhini (2010), karakteristik pasar modal antara lain: keterbukaan informasi (information disclosure); ekspektasi pengembalian dengan risiko diperhitungkan (expected return vs calculated risk); regulasi yang ketat (highly regulated) dan Manajemen portofolio (portofolio management). Karakteristik ini akan muncul dalam setiap transaksi atas instrumen pasar modal baik yang dilakukan oleh investor maupun emiten. Salah satu dari instrumen pasar modal dan dikenal luas adalah saham.

Event Study

Studi peristiwa adalah suatu pengamatan mengenai pergerakan harga saham di pasar modal untuk menguji apakah ada abnormal return yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (Peterson, 1989). Menurut Kritzman (1994), event study bertujuan untuk mengukur hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi surat berharga dan abnormal return dari suatu surat berharga. Menurut Jogiyanto (2010: 410), mengatakan peristiwa (event) yang dimaksud adalah event yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study dapat digunakan untuk mengukur kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji pasar bentuk setengah kuat. Studi peristiwa (event study) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2017:643).

Abnormal return

Menurut Tandelilin (2010), abnormal return merupakan selisih actual return dengan expected return yang dapat terjadi sebelum informasi di terbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi setelah informasi di terbitkan. Abnormal return merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (actual return) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (expected return) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Jogiyanto (2013:609) menjelaskan bahwa abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap normal return yang merupakan return yang diharapkan oleh investor (expected return). Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi. Return realisasi atau return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya dan dibagi dengan harga sebelumnya. Sedangkan return ekspektasi merupakan return yang harus diestimasi. Studi peristiwa menganalisis return tidak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa. Abnormal return atau excess return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa abnormal return terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, suasana politik, kejadian kejadian luar biasa, stock split, penawaran perdana, suspend dan lain-lain.

Trading Volume Activity

Menurut Tandelilin (2001:248) menjelaskan bahwa keputusan analisis teknikal dalam menjual atau membeli saham didasari oleh data-data harga dan volume perdagangan saham di masa lalu. Volume perdagangan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu atas saham tertentu. Volume perdagangan juga merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan saham. Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume perdagangan saham. Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan cerminan dari tingkah laku investor. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham. Pendekatan volume perdagangan saham dapat digunakan sebagai proksi reaksi pasar. Dimana volume perdagangan saham lebih merefleksikan aktivitas investor karena adanya suatu informasi baru melalui penjumlahan saham yang diperdagangkan (Pramana, 2012).

Teori Pesinyalan (Sygnallin Theory)

Menurut Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan pertanda (signal) positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sedangkan (Martono dan Harjito, 2007:11) Sygnalling theory adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori sygnalling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut baik, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepiskan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Reaksi Pasar

Menurut Jogiyanto (2010) Reaksi pasar dari suatu peristiwa diprospeksikan dengan return tidak normal. Semakin besar kejutan-kejutannya, semakin besar reaksi pasarnya. Tanda dari return tidak normal porosif atau negative menunjukkan arah dari reaksinya karena peristiwa kabar baik atau kabar buruk. Peristiwa baik diharapkan akan menimbulkan reaksi positif oleh investor oleh pasar, dan sebaliknya peristiwa kabar buruk diharapkan akan menimbulkan reaksi negatif oleh pasar.

Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG)”. bertujuan untuk: (1) mengkaji pengaruh pandemic terhadap perkembangan pasar modal (IHSG) di Indonesia; (2) menganalisis pengaruh eksternalitas dan kebijakan social distancing terhadap dinamika perkembangan pasar modal di Indonesia. IHSG sebagai variabel terikat, sementara variabel bebasnya adalah jumlah kasus Covid-19 di Indonesia, Cina dan Spanyol, kemudian indeks saham FTSE100 (London), Hangseng (Hongkong) dan NASDAQ (New York), serta perbedaan kebijakan social distancing di Indonesia (Satgas, WFH dan PSBB). Hasil penelitian menyimpulkan: pergerakan IHSG dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan social distancing mempengaruhi pasar modal Indonesia. Secara eksternal, pandemi Covid-19 di Cina dan Spanyol ikut mempengaruhi index ISHG. Demikian juga dinamika pasar saham di Hongkong, London dan News York.

Judul Penelitian “Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pemerintah Tentang Status Darurat Bencana Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian event study dengan tujuan untuk menguji kandungan informasi dari peristiwa pengumuman kebijakan pemerintah tentang status darurat bencana covid-19, dengan menggunakan indikator perbedaan rata-rata abnormal return dan trading volume activity periode sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji paired sample t-test pada data yang sudah terdistribusi normal, serta uji wilcoxon signed rank test pada data yang belum terdistribusi normal.

Judul Penelitian “Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Upacara Pembukaan Asean Games 2018 Di Jakarta”. Perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh beberapa indikator pasar modal seperti nilai kapitalisasi, nilai saham yang ditransaksikan, dan indeks harga saham. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan untuk menguji nornalitas data adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut: a) Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal; b) Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal.

Judul Penelitian “Reaksi Pasar Modal di Asia Tenggara Terhadap Pandemi Covid-19”. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pasar saham menanggapi pandemic COVID-19 ini. COVID-19 ini telah membawa ketidakpastian yang ekstrem sehubungan dengan seberapa mematikan penyakit ini, informasi kapan vaksin akan ditemukan, serta dampak kebijakan stumulus yang dilakukan pemerintah. Terdapat dugaan bahwa terjadi reaksi investor di pasar modal dan juga dibarengi dengan volatilitas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pasar saham bergerak naik dan turun seiring dengan perbaruan berita COVID-19.

Judul Penelitian “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pelemahan Rupiah Terhadap Dolar AS (Event Study Yang Terdaftar Di Bei)”. Penelitian ini merupakan studi tentang peristiwa yang bertujuan untuk menemukan bukti empiris adanya reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada tanggal 4 september 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham yang

terdaftar di BEI. Uji t sample berpasangan digunakan untuk menganalisis apakah abnormal return dan aktivitas volume perdagangan bernilai signifikan pada hari terjadinya kejadian yang membuktikan adanya reaksi pasar.

METODE PENELITIAN

Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, Pendekatan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 52 perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman, subsektor Rokok, subsektor Farmasi, subsektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga, subsektor Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Populasi Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk,)	
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
13	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	
16	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Makanan&Minuman
18	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	
19	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	
20	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	
21	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	
22	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	
24	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	
25	STTP	PT Siantar Top Tbk	
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	
27	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	
28	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	
29	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk	Rokok
30	R MBA	PT Bentoel International Investama Tbk	
31	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	
32	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	
33	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	
34	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	
35	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	
36	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	
37	PEHA	PT Phapros Tbk	Farmasi
38	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	
39	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (d.h Schering Plough Indonesia Tbk)	
40	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	
41	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	
42	ADES	PT Akasha Wira International Tbk, <u>d.h Ades Waters Indonesia Tbk</u>	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga
43	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	
44	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	
45	MBTO	PT Martina Berto Tbk	

46	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	
47	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	
48	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	
49	CINT	PT Chitose Internatonal Tbk	
50	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	Peralatan Rumah Tangga
51	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	
52	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 2. Jumlah Populasi

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kelompok sektor industri barang konsumsi, dengan subsektor makanan dan minuman.	26
2	Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kelompok sektor industri barang konsumsi, dengan subsektor Rokok.	5
3	Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kelompok sektor industri barang konsumsi, dengan subsector Farmasi.	10
4	Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kelompok sektor industri barang konsumsi, dengan subsector Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga.	7
5	Perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kelompok sektor industri barang konsumsi, dengan subsector Peralatan Rumah Tangga.	4
	Jumlah	52

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria untuk menentukan sampel adalah Emiten yang sahamnya masuk dalam kategori sektor barang konsumsi di bursa Efek Indonesia. Dalam Peristiwa yang di teliti adalah peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* di bursa efek indonesia adanya virus Corona atau covid 19 yang mempengaruhi pasar modal. Periode penelitian ini di ambil setelah presiden Joko Widodo mengumumkan virus covid 19 telah masuk ke Indonesia sampai pada bulan Maret 2020.

Pada penelitian ini peristiwa yang dibahas adalah peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19 pada perusahaan barang konsumsi di bursa efek indonesia yang tergabung pada subsektor Makanan Dan Minuman, subsektor Rokok, subsektor Farmasi, subsektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga, subsektor Peralatan Rumah Tangga.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji deskriptif analisis yaitu dengan ketentuan tingkat signifikansi (*sig*) > 0.05 dengan menggunakan tabel statistik *Kolmogrov Smirnov*.

- *Jika tingkat signifikan > 0,05 berarti data berdistribusi normal*
- *Jika tingkat signifikan < 0,05 berarti data berdistribusi tidak normal*

Uji Paired Sample Test

Uji Paired sample test adalah metode pengujian dimana data yang digunakan dipendek atau berpasangan. Dimana ciri-ciri yang ditemui pada kasus yang berpasangan yaitu satu individu (obyek penelitian) dikenai dua perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel, yaitu data dari sebelum dan data dari setelah. Dengan demikian, suatu pengaruh dapat diketahui dengan cara membandingkan kondisi obyek penelitian sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3 Hasil Uji Paired Samples Test AR dan TVA sebelum dan setelah

Paired Samples Test								
			Paired Differences					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 ARsblm - ARssdh	-,01336	,07773	,00898	-,03125	,00452	-1,489	74	,141
Pair 2 TVAsblm – TVAssdh	-,00018	,00114	,00013	-,00045	,00008	-1,386	74	,170

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 24

Berdasarkan Table dari hasil uji Paired abnormal return dan trading volume activity, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) abnormal return sebelum dan setelah sebesar 0.141, nilai ini lebih besar dari 0.05. Dan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) trading volume activity sebelum dan setelah sebesar 0.170, nilai ini lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa nilai dari hipotesis ini tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara abnormal return dan trading volume activity sebelum dan setelah, selama periode 5 hari sebelum dan 5 hari setelah peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19 terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Peristiwa Penerapan Protokol Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Terhadap Abnormal Return

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah di lakukan menggunakan uji paired sample test, menunjukkan bahwa hasil uji abnormal return yang diperoleh dari sig. (2-tailed) sebesar 0.141 dimana > 0.05 . Maka hipotesis pertama yang di duga terdapat perbedaan Abnormal Return yang signifikan terhadap peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19 terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah peristiwa penerapan protokol terjadi, ditolak atau hipotesis pertama tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Abnormal Return sebelum dan setelah peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19 terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dapat kita lihat dari gambar 4.2 abnormal return sebelum dan setelah.

Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand A. Mailangkay, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan terhadap abnormal return sebelum dan setelah peristiwa, dengan memberikan hasil signifikan yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosabella Elga, dkk (2022) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan pada sebelum dan setelah peristiwa tersebut terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Novia N., dkk (2018) juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan setelah peristiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Adhe Raka Setiawa, (2015) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan pada sebelum dan setelah peristiwa tersebut terjadi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yongki Adi Saputra, dkk (2024) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return yang signifikan pada sebelum dan setelah peristiwa tersebut terjadi.

Tidak adanya perbedaan abnormal return yang signifikan sebelum dan setelah terhadap peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19, Maka hipotesis yang diduga terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah peristiwa, ditolak.

Peristiwa Penerapan Protokol Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Terhadap Trading Volume Activity

Trading volume activity dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator pendukung. Dilakukan agar dapat menyimpulkan terkait pasar modal terhadap peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19 pada perusahaan manufaktur sektor consumer goods di bursa efek indonesia, Peneliti menguji dengan paired sample test. Menunjukkan bahwa hasil uji trading volume activity yang diperoleh dari sig. (2-tailed) sebesar 0.170 dimana > 0.05 . Dalam hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19 terhadap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dapat kita lihat dari gambar 4.2 trading volume activity sebelum dan setelah.

Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuliantu, dkk (2022) yang menyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan terhadap trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa. Selain

itu, penelitian yang dilakukan oleh Rayna Kartika, dkk (2022) juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Ratnaningsih, (2020) juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa.

Dengan tidak adanya perbedaan trading volume activity yang signifikan sebelum dan setelah terhadap peristiwa penerapan protokol pandemi covid 19, Maka hipotesis yang diduga terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa, juga ditolak

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan abnormal return dari total 15 perusahaan manufaktur sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak ditemukan adanya perbedaan abnormal return yang signifikan antara 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah
2. Berdasarkan hasil perhitungan trading volume activity dari 15 perusahaan manufaktur sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia, juga tidak ditemukan adanya perbedaan trading volume activity yang signifikan antara 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan. Antara lain:

1. Bagi pihak investor, supaya bisa lebih bijak dalam menerima maupun menanggapi setiap informasi yang muncul terbukti nilai kebenarannya, oleg karena itu diharapkan agar para pelaku pasar modal harus lebih menyeleksi dan teliti dalam memilih informasi agar tidak terpengaruh isu-isu negatif yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat terhindar dari kerugian.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya yang membahas berkaitan dengan perbedaan dengan menggunakan indikator abnormal return dan trading volume activity. Selalu menggunakan objek yang lebih banyak, tidak hanya terbatas pada subsektor saja dan juga lebih peka terhadap peristiwa karena tidak semua peristiwa yang diduga bernilai positif nyatanya tidak begitupu sebaliknya

DAFTAR PUSTAKA

Andansari, N. A. (2016), Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*, 2 (2)

Callistasia, 7 April (2020) www.bbc.com

Darmadji, T., Fakhrudin, M. H. (2006). *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Elga, R., Murni, S., Tulung, J, E. (2022). Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 di Indonesia (Event Study Pada Indeks Lq45) vol.10 no.1 januari 2022, hal. 1052-1060

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/search/authors/view?givenName=Rosabella&familyName=Elga&affiliation=Universitas%20Sam%20Ratulangi&country=ID&authorName=Elga%2C%20Rosabella>

Fardhini S. (2010). *Peranan Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia*. Pasarmodal.blog.gunadarma.ac.id/2010/02/21/peranan-pasar-modal-di-Indonesia/

- Hikmah, N, N., Murni, S., Tasik, H. D H. (2018). Reaksi Investor Di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei), *Jurnal EMBA*. Vol.6 No.4, 2568 – 2577. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21031>
- Jogiyanto H.,M. (2003). *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Edisi pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
-, (2010). *Studi Peristiwa:Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
-, (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
-, (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*.Yogyakarta: BPFE.
- Kartika, R., Firdaus (2022). Analisis abnormal returns dan trading volume activity. Fair Value : *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Volume 4 Spesial Issue 5, 2022P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205Open Access: <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Kritzman, Mark P. (1994). What Practitioners Need to Know About Event Studies, *Financial Analyst Journal*. November-December.
- Mailangkay, A, F., Mangantar, M., Tulung, J, E. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penerapan Kebijakanpsbb Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA*. Vol.9 No.3 Juli 2021, Hal. 640 – 647 <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/34959>
- Martono dan Harjito. (2007). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Ekonisia,Yogyakarta.
- Muhammad, F, A., Nur, I. (2018). *Reaksi Pasar Modal Syariah Terhadap Aksi Bela Islam 212 Di Jakarta*, *JSD Jurnal Sosio Dialektika*. Vol.3, No.1, HALAMAN 65-82. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SD/article/download/2196/2194>
- Peterson, P, P. (1989). Event Study: A Review of Issues and Methodology, *Quartely Journal of Business and Economics*. Vol. 3.
- Pramana, A. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang. Januari, 27, 2015. Hal.15-54. <http://eprints.undip.ac.id/35804/1/JURNAL ANDI.pdf>.
- Sari, F, M. (2020). *Riset: Hanya Satu Emiten Personal Care yang Miliki Performa Baik-QWA* (accessed 10 01, 2020) <https://www.validnews.id/Riset--Hanya-Satu-Emiten-Personal-Care-yang-MilikiPerforma-Baik-QWA>
- Setiawan, A, R. (2015). Reaksi Pasar Terhadap Perubahan Dividen Dengan Indikator Abnormal Return Dan Trading Volume Activity. *Jurnal Economia* Vol. 11 , No. 2. DOI:<https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.8291>.
- Saputra, Y, A., Alvia, L., Syaipudin, U., Widyanti, A. (2024). Analisis Reaksi Pasar: Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 Di Indonesia Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal on Education*, Volume 06, No. 03, Maret-April 2024, pp. 16138-16145. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5497/4402>
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanasal, C., Saerang, S. I., Maramis, B. J. (2021). Analisis Respon Pasar Terkait Peristiwa Lockdown Pandemi Covid-19 Di Kawasan Asean (Studi Perusahaan Sektor Food And Beverages Di Thailand Dan Singapura), *Jurnal EMBA*. Vol.9 No.1 ,Hal.942-952. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32643>

Wicaksana, B. (2013). Jaffa. *Reaksi Pasar Modal Pada Kelompok Usaha Erick Thohir: Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Philadelphia 76ers, Dc United, Dan Internazionale Milano*, Vol. 01 No. 2, Hal. 129 - 138. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jaffa/article/view/4007/2908>

Wijaya, K., Gunawan, H. (2019). Journal of Business Administration. *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kesepakatan Investasi Antara Pemerintah Indonesia Dengan Pemerintah Arab Saudi*, Vol 3, No 2, hlm, 306-316. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JABA/article/view/1494/954>

Wijaya, 7 April 2020, www.bbc.com

Yuliantu, E., Taufik., Marlina, L. (2022). Persepsi Mahasiswa Prgram Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Terhadap Perkuliahian Daring Di Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. Vol. 8, No. 3, Agustus 2022. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=NxEVMx4AAAAJ&citation_for_view=NxEVMx4AAAAJ:Y0pCki6q_DkC

